

**Pengaruh Edukasi Dengan Video Tentang Tablet Fe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Negeri 18 Surakarta**

Jenny Wellia<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2</sup>, Desy Widyastutik<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
Email : welliajenn@gmail.com

**Abstrak**

Prevalensi anemia di Indonesia secara nasional mencapai 21,7%, dengan penderita anemia pada usia 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita pada usia 15-24 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi (22,7%) dibanding pada laki-laki (12,4%). Anemia menjadi masalah kesehatan karena prevalensinya 20% menurut RISKESDAS tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh pemberian Edukasi Video Tentang Tablet Fe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN 18 Surakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment* dengan *One grup Pretest-Posttest design*. Teknik pengambilan dengan teknik Sempel random sampling, sampel berjumlah 54 orang. Data diambil menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner pengetahuan tentang Tablet Fe. Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon test*.

Hasil penelitian didapatkan terdapat Pengaruh Edukasi Dengan Video Tentang Tablet Fe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 18 Surakarta dengan p-value  $0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan penelitian ini ada pengaruh edukasi dengan video tentang Tablet Fe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 18 Surakarta.

**Kata Kunci:** Edukasi, Tablet Fe, Remaja Putri

**Daftar Pustaka:** 11 (2016-2023)

***The Influence of Education Using Videos About Iron Tablets on the Knowledge Level of Female Adolescents at State Junior High School 18 Surakarta***

Jenny Wellia<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2</sup>, Desy Widyastutik<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of the Undergraduate Midwifery Study Program

<sup>2,3</sup>Lecturers in the Undergraduate Midwifery Study Program

Faculty of Health Sciences  
Kusuma Husada University Surakarta  
Email: welliajenn@gmail.com

**Abstract**

*Prevalence of anemia in Indonesia nationally reaches 21.7%, with anemia sufferers aged 5-14 years amounting to 26.4% and 18.4% of sufferers aged 15-24 years. Meanwhile, based on gender, it was found that the proportion of anemia in females is higher (22.7%) compared to males (12.4%). Anemia becomes a health problem due to its prevalence being 20%, according to Basic Health Research in 2019.*

*This study aims to analyze the influence of education through videos about Iron Tablets on the knowledge level of female adolescents at State Junior High School 18 Surakarta.*

*This type of research uses quantitative research with a Quasi-Experimental design with a One-Group Pretest-Posttest design. The sampling technique used was simple random sampling, with a sample size of 54 individuals. Data were collected using both primary and secondary data. The instrument used was a knowledge questionnaire about Iron Tablets. Data analysis used the Wilcoxon test.*

*The results showed that there was an influence of education through videos about Iron Tablets on the knowledge level of female adolescents at State Junior High School 18 Surakarta, with a p-value of  $0.000 < 0.05$ .*

*The conclusion of this study is that there is an influence of education through videos about Iron Tablets on the knowledge level of female adolescents at State Junior High School 18 Surakarta.*

**Keyword:** Education, Iron Tablets, Female Adolescent

**Bibliography:** 11 (2016-2023)

## PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari batas normal yang ditentukan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Untuk remaja putri, kadar Hb normal adalah 12-15 gr/dl, sementara untuk remaja pria adalah 13-17 gr/dl (Mughtar & Effendy, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 30% populasi dunia mengalami anemia, dengan prevalensi 4,3-20% di negara maju dan 30-48% di negara berkembang akibat anemia zat besi. Secara global, 43% anak-anak, 38% ibu hamil, 29% wanita tidak hamil, dan 29% wanita usia subur menderita anemia (Amir & Djokosujono, 2019).

Di Indonesia, prevalensi anemia mencapai 21,7% secara nasional, dengan prevalensi 26,4% pada usia 5-14 tahun dan 18,4% pada usia 15-24 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi (22,7%) dibandingkan laki-laki (12,4%). Hal ini menjadikan anemia sebagai masalah kesehatan yang perlu diperhatikan karena prevalensinya lebih dari 20% menurut RISKESDAS 2019 (Kamila & Prahayu, 2022).

Remaja mengalami peningkatan kebutuhan gizi, termasuk zat besi, yang penting untuk pembentukan hemoglobin dan fungsi enzim. Remaja putri memerlukan lebih banyak zat besi dibandingkan remaja pria, karena selain untuk pertumbuhan, zat besi juga dibutuhkan untuk mengganti yang hilang selama menstruasi, yang jika tidak terpenuhi dapat menyebabkan anemia (Melinda, 2021).

Faktor utama yang mempengaruhi anemia adalah rendahnya asupan makanan yang mengandung zat besi,

yang menyebabkan cadangan zat besi tubuh tidak terpenuhi dan menghambat pembentukan hemoglobin (Kristin et al., 2022). Kekurangan zat besi berhubungan erat dengan anemia, ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin yang menghambat pengedaran oksigen ke seluruh tubuh (Elvira & Rizqiya, 2022).

Upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin dapat dilakukan melalui metode farmakologis dan non-farmakologis. Secara farmakologis, konsumsi tablet zat besi (Fe) adalah salah satu cara yang efektif (Seduhan et al., 2023).

Kekurangan mineral zat besi (Fe) berhubungan dengan kejadian anemia yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin. Kadar hemoglobin darah yang rendah menyebabkan darah tidak dapat mengedarkan oksigen ke jaringan tubuh sesuai yang dibutuhkan (Elvira & Rizqiya, 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kadar hemoglobin yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologis yaitu dengan mengkonsumsi tablet zat besi (fe) (Seduhan et al., 2023).

Kota Surakarta di Jawa Tengah menjalankan program pemberian tablet tambah darah di sekolah. Pada tahun 2017, cakupan pemberian tablet tambah darah di Surakarta adalah 37,9%, yang meningkat menjadi 49,5% pada tahun 2018. Pada Juli 2019, program Gema Sobat, yang termasuk konsumsi tablet tambah darah di sekolah, diluncurkan, meskipun belum optimal. Sejak 2016, program pemberian tablet tambah darah telah dilaksanakan oleh puskesmas (Rahayuningtyas et al., 2021).

Dampak kekurangan tablet besi pada remaja putri yaitu menurunnya produktifitas kerja ataupun kemampuan

akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar. Anemia zat besi juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Anemia pada remaja berdampak buruk pada penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi, belajar, kebugaran remaja dan produktifitas (Asiyah & Ngatining, 2023).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk keberhasilan meningkatkan pengetahuan remaja tentang tablet Fe adalah melalui video. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indra pendengaran sekaligus indra penglihatan (Susanti & Anggriawan, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan untuk menggali informasi tentang pengetahuan remaja putri terkait tablet fe pada remaja. Wawancara dilakukan terhadap 5 siswi, dari 6 pertanyaan didapatkan hanya 1 siswi yang bisa menjawab sedangkan 4 siswi lainnya belum mengetahui tentang tablet fe. Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet fe masih kurang. Di Smp Negeri 18 Surakarta sudah pernah dilakukan pemberian tablet fe dari Puskesmas Gambirsari, tetapi siswi hanya diberi tablet fe tanpa diberikan edukasi terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Edukasi Dengan Video Tentang Tablet Fe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 18 Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis desain quasi eksperimental dan rancangan One Group Pre Test-Post Test. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Surakarta pada Kamis, 7 Maret 2024. Populasi penelitian terdiri dari 120 siswi remaja putri dari 7 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Simple Random Sampling, menghasilkan 54 responden. Pre test dilakukan menggunakan kuesioner tentang manfaat tablet Fe untuk mengukur pengetahuan remaja putri mengenai tablet Fe. Setelah itu, diberikan edukasi melalui video. Post test dilakukan setelah intervensi, menggunakan kuesioner yang sama untuk menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet Fe sebelum dan sesudah intervensi, dengan menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

- Karakteristik responden berdasarkan usia, dan sumber informasi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, dan Sumber Informasi (n=54)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
14 Tahun	11	20,4%
15 Tahun	43	79,6%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>
<b>Sumber Informasi</b>		
Belum Pernah	46	85,2%
Media Cetak	2	3,7%
Media Elektronik	1	1,9%
Media Sosial	5	9,3%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi usia paling banyak yaitu 15 tahun sejumlah 43 responden (79,6%). Hasil distribusi frekuensi sumber informasi paling banyak belum pernah mendapatkan informasi sejumlah 46 responden (85,2%).

### Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil distribusi frekuensi usia paling banyak yaitu 15 tahun sejumlah 43 responden (79,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noverina et al., 2020) berdasarkan hasil penelitian didapatkan usia paling banyak yaitu usia 15 tahun sejumlah 44 responden (40,7%).

Hal ini dikarenakan Sasaran anemia sering terjadi pada semua kelompok usia terutama pada remaja dan ibu hamil, anemia pada remaja putri masih cukup tinggi karena pada usia tersebut baru memasuki masa *menarche* atau menstruasi pertama masa awal remaja jadi rentan terkena anemia (Herwandar & Soviyati, 2020).

Berdasarkan pendapat Piaget tentang teori perkembangan kognitif, maka peserta didik usia SMP masuk pada kelompok tahap operasional formal (mulai 11 tahun dan seterusnya) dimana pada tahap ini peserta didik sudah mampu berpikir abstrak, yaitu berpikir mengenai ide dan memikirkan beberapa alternative pemecahan masalah remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri (Purningsih et al., 2019).

### Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi sumber informasi paling banyak belum pernah mendapatkan informasi sejumlah 46 responden (85,2%).

Sumber informasi dapat berpengaruh dalam pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai pentingnya tablet fe. Sumber informasi sangat penting dalam mempengaruhi pikiran dan tindakan individu. Media seperti koran, majalah, televisi, radio, internet, serta pelatihan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan merupakan contoh-contoh sumber informasi yang berpengaruh (Tucunan et al., 2022).

Orang cenderung belajar lebih banyak ketika mereka sering mengakses informasi, sedangkan mereka yang jarang mengakses informasi belajar lebih sedikit. Oleh karena itu, semakin sering seseorang menerima informasi, semakin meningkat pengetahuannya tentang anemia. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dan semakin banyak informasi yang didapat, maka pengetahuan seseorang cenderung lebih baik Notoatmojo (2019).

- b. Perbedaan Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi video tentang tablet FE

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Perlakuan (n=54)**

<i>Pre /post test</i>	Kategori	(F)	(%)
<i>Pre test</i>	Baik	12	22,2%
	Cukup	29	53,7%
	Kurang	13	24,1%
	<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>
<i>Post Test</i>	Baik	54	100%
	Cukup	0	0%
	Kurang	0	0%
	<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden tingkat pengetahuan *pre-test* dilakukan intervensi paling banyak pada kategori cukup dengan jumlah 39 responden (53,7%). Dan *post-test* diberikan intervensi semua berada pada kategori

baik dengan jumlah 54 responden (100%).

Kesadaran konsumsi tablet Fe saat menstruasi tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja diantaranya pengetahuan, rendahnya pengetahuan tentang konsumsi berhubungan erat dengan konsumsi dan kesadaran dalam mencukupi zat gizi individu. Pada remaja putri perlu mempertahankan status gizi yang baik, terbukti pada saat haid terutama pada *fase luteal* terjadi peningkatan nutrisi. Apabila hal ini diabaikan, maka dampaknya akan terjadi keluhan-keluhan yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan selama siklus haid (Angrainy et al., 2019).

Karakteristik usia sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, seperti yang dinyatakan Verner dan Davison bahwa adanya 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Sehingga melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua (Hakimia et al., 2023).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kategori cukup dapat di pengaruhi oleh faktor kemampuan daya ingat responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan. Tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi dari informasi yang mereka dapatkan, seseorang tidak akan memperoleh informasi mengenai

manfaat konsumsi tablet Fe dari suatu pendidikan formal kecuali mereka yang melanjutkan pendidikan di kesehatan. Jumlah tingkat pengetahuan siswa yang baik seharusnya lebih tinggi dan bisa mencapai angka maksimal yaitu 100%. Hal ini dapat terwujud bila responden mendapat penjelasan mengenai manfaat konsumsi tablet Fe dari tenaga dipelayanan kesehatan seperti tenaga teknis kefarmasian, dokter praktek, maupun bidan praktek yang mereka kunjungi pada saat mereka sakit.

## 2. Analisis Univariat

- a. Pengaruh edukasi video Tablet Fe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 18 Surakarta

**Tabel 3 Hasil uji Wilcoxon test**

	N	P-Value
<i>Negatif Ranks</i>	42 <sup>a</sup>	0.000
<i>Positive Ranks</i>	0 <sup>b</sup>	
<i>Ties</i>	12 <sup>c</sup>	
<b>Total</b>	<b>54</b>	

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Eduksi dengan Video Tentang Tablet Fe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 18 Surakarta dengan nilai *p value* 0,000 (< 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil penelitian dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Eduksi dengan Video Tentang Tablet Fe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 18 Surakarta dengan nilai *p value* 0,000 (< 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hakimia et al., 2023) Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak siswa yang mengalami penurunan nilai pretest ke posttest. Sementara itu, sebanyak 40 remaja putri mengalami peningkatan nilai pretest ke posttest dengan nilai rata-rata peningkatan 20,50 (*p value* < 0,05).

Media audiovisual memiliki dua elemen yang kuat dan berdampak

signifikan. Media ini merangsang indera pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Hal ini karena mata menyalurkan sekitar 75-87% pengetahuan ke otak, sementara 13-15% disalurkan oleh indera lainnya (Sekti & Fayasari, 2019).

Video dianggap sebagai media yang menarik, efektif, dan efisien dalam memudahkan pemahaman informasi. Saat ini, media konvensional kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Generasi 4.0 lebih menyukai media edukasi kesehatan berbasis teknologi canggih, seperti video animasi dengan karakter unik dan menarik (Aisah et al., 2021).

Menurut Itha et al. (2023), video sebagai media pendidikan kesehatan dapat memperkuat proses belajar dan nilai hiburan dari penyajian. Video dapat menampilkan ulang gerakan tertentu, sehingga dapat diulang-ulang. Gerakan yang ditunjukkan bisa berupa rangsangan yang sesuai atau respons yang diharapkan dari penonton. Penonton mendapatkan materi pelajaran atau pelatihan secara utuh dan bisa belajar secara mandiri dengan kecepatan masing-masing.

Melihat video membuat penonton merasa seperti berada di tempat yang sama dengan program yang ditayangkan, sehingga video menjadi lebih menarik. Munayarokh et al. (2022) menyebutkan bahwa video membuat pesan lebih menarik dan memotivasi penonton. Pesan disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan jelas, mempercepat pemahaman secara komprehensif. Penyajian audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi, sehingga pesan audiovisual lebih efektif.

Kesadaran akan konsumsi tablet Fe saat menstruasi sangat dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan, karena pengetahuan adalah faktor yang

memengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja termasuk pengetahuan, di mana rendahnya pengetahuan tentang konsumsi berkaitan erat dengan perilaku konsumsi dan kesadaran akan kebutuhan gizi individu. Remaja putri perlu mempertahankan status gizi yang baik, terutama selama menstruasi, karena pada fase luteal terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi. Jika diabaikan, dapat menyebabkan ketidaknyamanan selama siklus haid (Angrainy et al., 2019).

Karakteristik usia sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan dan kemampuan berpikir serta bekerja seseorang menjadi lebih baik. Verner dan Davison menyatakan bahwa terdapat enam faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan berpikir dan bekerja pada waktu tertentu. Pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, baik melalui pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau lingkungan, dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka panjang dan bertahan hingga tua (Hakimia et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden memiliki pengetahuan yang cukup, yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan daya ingat mereka dalam menjawab kuesioner. Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima. Seseorang tidak akan memperoleh informasi mengenai manfaat konsumsi tablet Fe dari pendidikan formal, kecuali mereka yang melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan. Jumlah responden dengan pengetahuan baik seharusnya lebih tinggi dan bisa mencapai 100%. Hal ini dapat terwujud jika responden mendapatkan penjelasan mengenai

manfaat konsumsi tablet Fe dari tenaga kesehatan seperti apoteker, dokter, atau bidan yang mereka kunjungi saat sakit.

### KESIMPULAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri *pre-test* edukasi video tentang tablet Fe menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 12,28, berdasarkan presentase responden paling banyak pada kategori cukup dengan jumlah 39 responden (53,7%). Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri *post-test* edukasi video tentang tablet Fe menunjukkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi sebesar 18,80, berdasarkan presentase semua berada pada kategori baik dengan jumlah 54 responden (100%). Sehingga dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Eduksi dengan Video Tentang Tablet Fe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 18 Surakarta dengan nilai *p value* 0,000 (< 0,05).

### SARAN

1. Bagi Institusi Peneliti  
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya konsumsi Tablet Fe pada masa remaja.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Penelitian ini dapat dikembangkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dengan menggunakan video audio visual.
3. Bagi penelitian lain  
Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan refrensi untuk peniliti lain agar melakukan penelitian selanjutnya dalam lingkup yang sama.
4. Bagi peneliti  
Peneliti dapat mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang Tablet Fe.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). *Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review*. 5(1), 641–655.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). *Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review*. 5(1), 641–655.
- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62.
- Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. *Jurnal Endurance*, 4(2), 343. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4100>
- Darmiyanti, N. M. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas Viii Tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet Besi Saat Menstruasi. *Jurnal Genta Kebidanan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.36049/jgk.v9i1.170>
- Hakimia S, H., Albertus, J., Panjongko, J., & Erna P, Y. (2023). Penyuluhan Komsumsi Tablet Fe Menggunakan Video Edukasi Pada Remaja Putri di SMPN 17 Semarang. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 252–257. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.263>

- Herwandar, F. R., & Soviyati, E. (2020). Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarcho Dan Postmenarcho. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v1i1.1.154>
- Itha Idhayanti, R., Patimah Nurhayati, D., Sukini, T., & Wahyu Joko Saputra Poltekkes Kemenkes Semarang, M. (2023). Aplikasi Rehat Remaja Sehat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Masa Pubertas. *Jurnal Sains Kebidanan*, 5(2), 50–59.
- Kamila, N. A., & Prahayu, E. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 10(1), 11–14. <https://doi.org/10.51673/jikf.v10i1.1085>
- Muchtar, F., & Effendy, D. S. (2023). Penilaian Asupan Zat Besi Remaja Putri Di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 171–179.
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29231>
- Seduhan, E., Labu, D., & Salam, D. (2023). *Journal of Health (JoH) 1*. 1(2), 177–185.
- Tucunan, A. A. T., Maitimo, B. I., & Tulungen, I. F. (2022). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Notoatmodjo. (2019). Desain Populasi Sample Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33.
- Reproduksi Remaja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 373–379.

